Resiliensi
Jurnal Ekonomi dan Keuangan Syariah
Yayasan Paramarta Akademika Indonesia

Analisis Peran Literasi Keuangan Syariah Dan Literasi Digital Dalam Meningkatkan Minat Menabung Melalui Mobile Banking Syariah

ABSTRACT *- Islamic banking faces the challenge of increasing public interest in saving amidst the rapid digitalization of financial services. This conceptual article aims to analyze and synthesize the role of Islamic financial literacy and digital literacy, both partially and simultaneously, in increasing public interest in saving through Islamic mobile banking services. The method used is a descriptive-analytical library research study by reviewing national and international scientific articles from 2020–2026 obtained from Google Scholar, Scopus, DOAJ, and Garuda/Sinta. This study integrates the Theory of Planned Behavior (TPB), the Technology Acceptance Model (TAM), and the perspective of maqashid sharia as a theoretical framework, and formulates three propositions (P1, P2, P3) that explain the relationship between variables. The synthesis results show that Islamic financial literacy shapes customer attitudes and beliefs regarding product conformity with Islamic principles, digital literacy shapes perceptions of ease and usefulness of technology, and both simultaneously strengthen the intention to save through Islamic mobile banking beyond their respective contributions separately. These findings have implications for Islamic financial institutions and regulators in designing integrated literacy education to promote national Islamic financial inclusion.*

ABSTRAK -. Perbankan syariah dihadapkan pada tantangan meningkatkan minat menabung masyarakat di tengah pesatnya digitalisasi layanan keuangan. Artikel konseptual ini bertujuan menganalisis dan mensintesiskan peran literasi keuangan syariah dan literasi digital, baik secara parsial maupun simultan, dalam meningkatkan minat menabung masyarakat melalui layanan mobile banking syariah. Metode yang digunakan adalah studi kepustakaan (library research) deskriptif-analitis dengan menelaah artikel ilmiah nasional dan internasional tahun 2020–2026 yang diperoleh dari Google Scholar, Scopus, DOAJ, dan Garuda/Sinta. Kajian ini mengintegrasikan Theory of Planned Behavior (TPB), Technology Acceptance Model (TAM), dan perspektif maqashid syariah sebagai kerangka teoretis, serta merumuskan tiga proposisi (P1, P2, P3) yang menjelaskan hubungan antarvariabel. Hasil sintesis menunjukkan bahwa literasi keuangan syariah membentuk sikap dan keyakinan nasabah terhadap kesesuaian produk dengan prinsip syariah, literasi digital membentuk persepsi kemudahan dan kegunaan teknologi, dan keduanya secara simultan memperkuat niat menabung melalui mobile banking syariah melebihi kontribusi masing-masing secara terpisah. Temuan ini memiliki implikasi bagi lembaga keuangan syariah dan regulator dalam merancang edukasi literasi yang terintegrasi guna mendorong inklusi keuangan syariah nasional.

Author
[1] **Aura Halizah Amanda**
[2] **Dinda Novia Safitri**,
[3] **Dimas Aditya,**
[4] **Mhd Zaki Alfikri**,
[1,2,3,4] Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Al-Azhar Medan, Indonesia

*[1]**Corresponding email:***
dindanoviasafiti28@gmail.com

Article History
Submitted: 16 Juli 2026
Revised: 20 Juli 2026
Accepted: 25 Juli 2026
Published: 25 Juli 2026

Keywords
literasi keuangan syariah;
literasi digital;
minat menabung;
mobile banking syariah;
studi kepustakaan.

PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi yang semakin pesat membawa perubahan pada berbagai aspek kehidupan, termasuk industri perbankan. Perbankan syariah Indonesia turut merasakan dampak ini, ditandai dengan lahirnya berbagai inovasi digital, salah satunya mobile banking. Mobile banking adalah layanan yang disediakan bank untuk melakukan berbagai transaksi—termasuk menabung, memindahkan dana, dan mengelola simpanan—melalui fitur aplikasi perbankan yang diunduh dan diinstal pada smartphone (Yulianingsih et al., 2023).

Kemudahan ini menempatkan mobile banking sebagai salah satu saluran utama dalam mendorong minat menabung masyarakat, khususnya generasi yang akrab dengan teknologi digital. Dalam perspektif perbankan syariah, minat menabung melalui mobile banking tidak semata dilihat dari sisi kepraktisan, tetapi juga dari segi kepatuhan terhadap prinsip-prinsip Islam. Oleh karena itu, pemahaman yang memadai terhadap literasi keuangan syariah dan literasi digital menjadi penting dalam mendorong minat menabung. Literasi keuangan syariah mencakup pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan dalam mengelola keuangan sesuai dengan nilai-nilai syariah, seperti menghindari riba, gharar, dan praktik yang tidak halal (Nurafifah et al., 2025). Namun dalam praktiknya, masih banyak masyarakat menabung melalui mobile banking syariah hanya karena faktor kemudahan, tanpa memahami secara mendalam kesesuaian produk dengan prinsip syariah. Kondisi ini menunjukkan bahwa minat menabung melalui layanan digital syariah tidak hanya ditentukan oleh akses teknologi, tetapi juga oleh tingkat literasi yang dimiliki nasabah.

Selain literasi keuangan syariah, kemampuan individu dalam memahami dan memanfaatkan teknologi juga menjadi faktor penting yang turut mendukung minat menabung melalui layanan keuangan digital. Literasi digital dapat didefinisikan sebagai kemampuan individu dalam memahami, menilai informasi, dan menggunakan teknologi digital secara efektif dalam kehidupan sehari-hari (Rahmadani & Saputra, 2023). Kombinasi antara pemahaman nilai syariah dan kecakapan digital inilah yang pada akhirnya menjadi pendorong utama dalam membentuk keyakinan serta minat nasabah untuk menabung melalui layanan mobile banking syariah.

Sebagai negara dengan populasi Muslim terbesar di dunia, Indonesia memiliki potensi pasar yang sangat besar bagi perbankan syariah (Yuliriyanti, 2023). Meski demikian, secara realitas pangsa pasar aset bank syariah nasional masih tertinggal dibandingkan perbankan konvensional. Data terkini mengenai perkembangan pangsa pasar perbankan syariah dan tingkat literasi keuangan syariah nasional—termasuk hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) edisi terbaru—diuraikan lebih lanjut pada bagian Hasil dan Pembahasan dengan merujuk pada publikasi resmi Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Fenomena kesenjangan antara potensi demografis dan realitas pangsa pasar ini menunjukkan bahwa peningkatan minat menabung di bank syariah, termasuk melalui kanal digital, memerlukan penguatan literasi baik dari sisi syariah maupun teknologi secara simultan, bukan hanya salah satunya.

Berdasarkan keterkaitan faktor-faktor tersebut, kajian pustaka ini disusun untuk: (1) menganalisis peran literasi keuangan syariah dalam meningkatkan minat menabung melalui mobile banking syariah; (2) menganalisis peran literasi digital dalam meningkatkan minat menabung melalui mobile banking syariah; dan (3) mensintesiskan

kontribusi simultan kedua variabel tersebut dalam membentuk kesiapan nasabah untuk menabung secara digital di bank syariah, sekaligus merumuskan proposisi teoretis yang dapat menjadi dasar pengembangan penelitian empiris lanjutan.

METODOLOGI

Jenis dan Pendekatan Penelitian

Artikel ini merupakan artikel konseptual dengan pendekatan kualitatif jenis studi kepustakaan (library research) yang bersifat deskriptif-analitis, mengikuti prosedur literature review sebagaimana dikemukakan oleh Snyder (2019). Kajian ini tidak melibatkan pengumpulan data primer, melainkan berfokus pada sintesis konseptual dan analisis kritis atas literatur terdahulu mengenai peran literasi keuangan syariah dan literasi digital terhadap minat menabung melalui mobile banking syariah. Analisis diarahkan untuk mengurai kesenjangan antara potensi demografis Muslim Indonesia dan tingkat literasi serta inklusi keuangan syariah nasional.

Sumber Data dan String Pencarian

Penelusuran literatur dilakukan pada rentang tanggal 1 Maret 2026 s.d. 30 April 2026, menggunakan empat basis data yaitu Google Scholar, Scopus, DOAJ, dan Garuda/Sinta. Pencarian dilakukan menggunakan kombinasi kata kunci (search string) sebagai berikut: ("sharia financial literacy" OR "literasi keuangan syariah") AND ("digital literacy" OR "literasi digital") AND ("mobile banking syariah" OR "islamic mobile banking") AND ("minat menabung" OR "saving intention" OR "behavioral intention").

Tabel 1: Kriteria Inklusi dan Eksklusi

Kriteria	Inklusi	Eksklusi
Tahun terbit	2020–2026	Sebelum tahun 2020
Jenis sumber	Artikel jurnal terakreditasi Sinta 2 ke atas dan/atau terindeks Scopus	Prosiding tidak terindeks, opini, blog, skripsi/tesis tidak dipublikasikan
Relevansi tema	Membahas literasi keuangan syariah, literasi digital, TAM/TPB, minat menabung, atau mobile banking syariah	Tidak membahas variabel penelitian secara langsung
Aksesibilitas	Tersedia teks penuh (open access/berlangganan institusi)	Hanya tersedia abstrak, tanpa DOI/identitas jelas
Bahasa	Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris	Selain kedua bahasa tersebut

Teknik Analisis Data

Berdasarkan search string yang diterapkan, ditemukan total awal sebanyak 115 artikel. Setelah dilakukan penyaringan duplikasi dan pembatasan kriteria inklusi-eksklusi melalui pembacaan abstrak serta metodologi, diperoleh sebanyak 22 artikel utama yang relevan dan memenuhi syarat penuh untuk dianalisis lebih lanjut.

Teknik analisis data dilakukan melalui tiga tahapan sistematis. Pertama, reduksi data, yaitu memilah temuan literatur yang secara eksplisit mengevaluasi peran literasi keuangan syariah dan literasi digital terhadap minat menabung atau minat penggunaan

mobile banking syariah. Kedua, kategorisasi tematik, yaitu mengelompokkan pola hubungan antarvariabel serta hambatan adopsi layanan keuangan digital pada nasabah Muslim ke dalam tema-tema besar (literasi syariah, literasi digital, kepercayaan, norma sosial, dan minat menabung). Ketiga, sintesis dan interpretasi kritis, yaitu menghubungkan temuan tersebut dengan kerangka teori Theory of Planned Behavior (TPB), Technology Acceptance Model (TAM), dan perspektif maqashid syariah untuk menghasilkan proposisi teoretis (P1, P2, P3) yang utuh sebagai dasar bagi penelitian empiris lanjutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Literasi Keuangan Syariah

Literasi keuangan syariah adalah pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang dimiliki individu untuk mengelola keuangan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah, mencakup pemahaman terhadap larangan riba, gharar, dan maysir, serta kesadaran akan konsep keadilan (‘adl) dan kemaslahatan (maslahah) dalam bertransaksi (Nurafifah et al., 2025). Literasi ini tidak hanya bersifat kognitif, tetapi juga afektif dan konatif, karena mencakup keyakinan nasabah terhadap kesyariahan suatu produk serta kesediaan untuk benar-benar menggunakannya. Semakin tinggi literasi keuangan syariah seorang individu, semakin besar kemungkinan individu tersebut memilih produk dan layanan keuangan yang sesuai dengan prinsip syariah, termasuk minat untuk menabung di bank syariah.

Literasi Digital

Literasi digital merupakan kemampuan individu dalam memahami, menilai informasi, dan menggunakan teknologi digital secara efektif, aman, dan bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari (Rahmadani & Saputra, 2023). Dalam konteks layanan keuangan, literasi digital mencerminkan kecakapan nasabah dalam mengoperasikan aplikasi perbankan, memahami risiko keamanan siber, serta memanfaatkan fitur digital untuk mengelola keuangan secara mandiri. Literasi digital menjadi prasyarat penting bagi adopsi mobile banking syariah karena tanpa kecakapan ini, nasabah cenderung enggan atau merasa tidak percaya diri untuk bertransaksi secara digital, terlepas dari seberapa baik pemahaman mereka terhadap prinsip syariah.

Technology Acceptance Model (TAM)

Technology Acceptance Model (TAM) dikembangkan oleh Davis (1989) untuk menjelaskan bagaimana penerimaan individu terhadap suatu teknologi ditentukan oleh dua konstruk utama, yaitu persepsi kemudahan penggunaan (perceived ease of use) dan persepsi kegunaan (perceived usefulness). Kedua konstruk ini membentuk sikap terhadap penggunaan teknologi, yang selanjutnya memengaruhi niat perilaku untuk menggunakan teknologi tersebut secara aktual. Dalam konteks mobile banking syariah, persepsi kemudahan penggunaan berkaitan erat dengan tingkat literasi digital nasabah, sedangkan persepsi kegunaan berkaitan dengan manfaat yang dirasakan nasabah dalam mengelola tabungan secara lebih efisien dan sesuai prinsip syariah. TAM digunakan dalam kajian

ini untuk melengkapi TPB, karena TAM secara spesifik menjelaskan aspek penerimaan teknologi, sementara TPB menjelaskan aspek psikologis dan sosial yang lebih luas dari pembentukan niat.

Maqashid Syariah

Maqashid syariah merujuk pada tujuan-tujuan syariat Islam dalam mewujudkan kemaslahatan (maslahah) dan mencegah kemudaratan (mafsadah) bagi manusia, yang mencakup pemeliharaan agama (hifz al-din), jiwa (hifz al-nafs), akal (hifz al-'aql), keturunan (hifz al-nasl), dan harta (hifz al-mal) (Auda, 2008; Chapra, 2000). Dalam konteks perbankan syariah, maqashid syariah menjadi tolok ukur untuk menilai apakah suatu produk atau layanan keuangan, termasuk mobile banking syariah, benar-benar memberikan kemaslahatan bagi nasabah, bukan sekadar mereplikasi fitur bank konvensional dengan label syariah. Perspektif ini relevan digunakan untuk menganalisis apakah peningkatan literasi keuangan syariah nasabah benar-benar berkorelasi dengan pemahaman terhadap nilai maqashid, atau hanya sebatas kepatuhan formal terhadap larangan riba semata. Integrasi perspektif maqashid syariah dengan TAM dan TPB memperkuat dasar konseptual kajian ini, karena maqashid syariah menjelaskan aspek kesesuaian nilai dan tujuan syariat, TAM menjelaskan aspek penerimaan teknologi, dan TPB menjembatani keduanya melalui konstruk sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku yang membentuk niat.

Theory of Planned Behavior (TPB)

Theory of Planned Behavior dikembangkan oleh Ajzen (1991) sebagai pengembangan dari Theory of Reasoned Action untuk menjelaskan bagaimana niat berperilaku (behavioral intention) seseorang dibentuk oleh tiga determinan utama, yaitu sikap terhadap perilaku (attitude toward behavior), norma subjektif (subjective norm), dan persepsi kontrol perilaku (perceived behavioral control). Ketiga determinan tersebut secara bersama-sama membentuk niat, yang selanjutnya menjadi prediktor utama terwujudnya perilaku nyata individu. TPB banyak digunakan dalam penelitian adopsi layanan keuangan digital karena mampu menjelaskan aspek psikologis dan sosial yang tidak sepenuhnya terjangkau oleh model adopsi teknologi murni seperti TAM.

Sikap terhadap Perilaku dan Literasi Keuangan Syariah. Sikap merupakan evaluasi positif atau negatif individu terhadap konsekuensi dari suatu perilaku. Dalam konteks penelitian ini, literasi keuangan syariah yang dimiliki nasabah berperan membentuk sikap terhadap minat menabung melalui mobile banking syariah. Pemahaman terhadap prinsip anti-riba, gharar, dan maysir mendorong penilaian positif bahwa layanan tersebut sesuai dengan nilai-nilai syariah, sebagaimana ditegaskan oleh Nurafifah et al. (2025), sehingga sikap yang terbentuk cenderung mendukung minat menabung.

Persepsi Kontrol Perilaku dan Literasi Digital. Persepsi kontrol perilaku menggambarkan sejauh mana individu merasa mampu atau memiliki kendali dalam melaksanakan suatu perilaku, dipengaruhi oleh faktor internal seperti keterampilan dan

pengetahuan maupun faktor eksternal seperti ketersediaan sarana. Literasi digital individu (Rahmadani & Saputra, 2023) dapat dipandang sebagai representasi dari persepsi kontrol perilaku dalam konteks mobile banking syariah, karena kecakapan tersebut menentukan tingkat kepercayaan diri nasabah dalam mengoperasikan aplikasi keuangan digital untuk menabung.

Norma Subjektif dalam Konteks Perbankan Syariah. Norma subjektif merujuk pada tekanan atau dorongan sosial yang dirasakan individu dari lingkungan sekitar, seperti keluarga, tokoh agama, atau komunitas, untuk melakukan atau tidak melakukan suatu perilaku. Bagi nasabah Muslim, anjuran tokoh agama dan lingkungan sosial-keagamaan turut memperkuat legitimasi minat menabung di bank syariah, sehingga norma subjektif menjadi faktor kontekstual yang relevan untuk melengkapi temuan Yulianingsih et al. (2023) mengenai literasi keuangan, literasi digital, dan risiko.

Niat Berperilaku sebagai Prediktor Minat Menabung. Dalam kerangka TPB, niat berperilaku merupakan variabel antara yang menjembatani ketiga determinan di atas dengan perwujudan perilaku nyata. Minat menabung melalui mobile banking syariah dalam kajian ini dipandang sebagai representasi dari behavioral intention tersebut, yang dibentuk oleh interaksi antara sikap yang dipengaruhi literasi keuangan syariah, persepsi kontrol perilaku yang dipengaruhi literasi digital, serta norma subjektif dari lingkungan sosial-keagamaan nasabah.

Minat Menabung dan Mobile Banking Syariah

Minat menabung dapat dipahami sebagai kecenderungan atau keinginan individu untuk menyisihkan dan menyimpan dana pada lembaga keuangan tertentu guna memenuhi tujuan finansial di masa depan. Ketika disalurkan melalui kanal digital, minat menabung tidak hanya dipengaruhi oleh motif ekonomi dan religius, tetapi juga oleh kemudahan akses teknologi. Mobile banking syariah, sebagai perpanjangan tangan bank syariah dalam menjangkau nasabah, berperan mempermudah proses pembukaan rekening, penyetoran, dan pemantauan saldo tabungan secara real-time, sehingga berpotensi meningkatkan frekuensi dan konsistensi menabung apabila didukung oleh literasi yang memadai. Temuan ini sejalan dengan studi Khafifa dan Aminy (2025) serta Garbo dan Ichsan (2024), yang masing-masing menunjukkan bahwa literasi keuangan syariah dan kepercayaan nasabah berkontribusi signifikan terhadap minat penggunaan layanan mobile banking dan e-banking syariah. Perlu ditegaskan bahwa kajian ini memosisikan "minat menabung melalui mobile banking syariah" sebagai variabel utama, yakni kecenderungan menempatkan dan mengelola dana tabungan melalui kanal digital, yang secara konseptual berbeda dari "minat menggunakan" (usage intention) yang lebih menekankan penerimaan teknologi secara umum, maupun dari "keputusan bertransaksi" yang bersifat perilaku aktual dan episodik. Literatur yang membahas konstruk terkait digunakan dalam kajian ini sebagai proksi konseptual yang relevan, meskipun masing-masing secara spesifik mengukur variabel yang berbeda: Khafifa dan Aminy (2025) serta Garbo dan Ichsan (2024) meneliti minat penggunaan (usage intention) mobile/e-banking

syariah, sedangkan Nurafifah dkk. (2025) meneliti keputusan bertransaksi (transaction decision) menggunakan mobile banking bank syariah. Ketiga temuan ini tidak digunakan secara bergantian sebagai bukti langsung bagi "minat menabung", melainkan sebagai indikasi tidak langsung (proksi) bahwa literasi keuangan syariah dan literasi digital yang sama juga terbukti relevan pada konstruk-konstruk perilaku yang berdekatan, mengingat menabung melalui mobile banking syariah pada dasarnya merupakan salah satu bentuk konkret dari penggunaan dan transaksi pada layanan tersebut, sehingga ketiga konstruk saling berkaitan namun tidak identik dan tidak dapat disamakan begitu saja dalam penarikan kesimpulan.

Perkembangan Literasi dan Inklusi Keuangan Syariah di Indonesia

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) secara berkala menerbitkan Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) yang mengukur indeks literasi dan inklusi keuangan masyarakat, termasuk komponen syariah. Berdasarkan hasil SNLIK 2024, indeks literasi keuangan syariah nasional tercatat sebesar 39,11 persen, sedangkan indeks inklusi keuangan syariah nasional sebesar 12,88 persen. Hasil SNLIK 2025 yang dipublikasikan oleh Otoritas Jasa Keuangan bersama Badan Pusat Statistik menunjukkan kenaikan pada kedua indeks tersebut, yaitu indeks literasi keuangan syariah menjadi 43,42 persen dan indeks inklusi keuangan syariah menjadi 13,41 persen (Otoritas Jasa Keuangan & Badan Pusat Statistik, 2025). Sementara itu, berdasarkan Snapshot Perbankan Syariah Indonesia edisi Desember 2025, total aset perbankan syariah nasional tercatat sebesar Rp1.067,73 triliun, sehingga pangsa pasar aset perbankan syariah terhadap total aset perbankan nasional berada pada kisaran 7,4–7,6 persen (Otoritas Jasa Keuangan, 2025). Kecenderungan yang tampak dari perbandingan SNLIK 2024 dan SNLIK 2025 adalah adanya kesenjangan (gap) yang tetap lebar antara indeks inklusi keuangan syariah yang relatif lebih rendah dan indeks literasi keuangan syariah yang meningkat cukup pesat, yang mengindikasikan bahwa masyarakat yang telah memahami prinsip keuangan syariah belum tentu menggunakan produknya secara nyata—pola yang konsisten dengan argumen utama kajian ini.

Peran Literasi Keuangan Syariah terhadap Minat Menabung (P1)

Sintesis literatur menunjukkan bahwa literasi keuangan syariah secara konsisten diposisikan sebagai faktor pembentuk sikap positif nasabah terhadap produk perbankan syariah (Nurafifah et al., 2025). Nasabah yang memahami konsep bagi hasil, larangan riba, dan akad-akad syariah cenderung menilai mobile banking syariah bukan sekadar alat transaksi, melainkan sarana untuk memenuhi kewajiban bermuamalah sesuai syariat. Dari perspektif maqashid syariah, pemahaman ini mencerminkan pemeliharaan harta (hifz al-mal) melalui cara yang halal, sehingga mendukung P1 bahwa literasi keuangan syariah berperan positif membentuk minat menabung.

Peran Literasi Digital terhadap Minat Menabung (P2)

Literatur yang ditelaah juga menunjukkan bahwa kecakapan digital nasabah menjadi prasyarat teknis bagi keberhasilan adopsi mobile banking syariah (Rahmadani & Saputra, 2023). Dalam perspektif TAM, semakin tinggi persepsi kemudahan penggunaan aplikasi, semakin besar pula persepsi kegunaannya bagi pengelolaan tabungan nasabah. Nasabah dengan literasi digital rendah cenderung tetap menabung secara konvensional (tunai atau teller) meskipun memiliki pemahaman syariah yang baik, karena kendala teknis menghambat niat berperilaku. Temuan ini mendukung P2 bahwa literasi digital berperan positif terhadap minat menabung melalui kanal digital.

Kontribusi Simultan Literasi Keuangan Syariah dan Literasi Digital (P3)

Beberapa kajian menunjukkan adanya efek saling melengkapi (complementary effect) antara literasi syariah dan literasi digital: nasabah dengan kedua jenis literasi yang tinggi menunjukkan minat menabung digital yang jauh lebih kuat dibandingkan nasabah yang hanya unggul pada satu aspek saja (Yulianingsih et al., 2023). Secara teoretis, hal ini konsisten dengan kerangka TPB yang menempatkan sikap dan persepsi kontrol perilaku sebagai determinan yang bekerja secara simultan, bukan substitutif, dalam membentuk niat. Dengan demikian, P3 didukung oleh sintesis literatur, yaitu bahwa integrasi kedua literasi memberikan kontribusi lebih besar dibandingkan pengaruh parsialnya.

Diskusi dalam Perspektif Kesenjangan Literasi dan Pangsa Pasar Nasional

Merujuk pada data OJK terkini (lihat Tinjauan Pustaka subbab Perkembangan Literasi dan Inklusi Keuangan Syariah), kesenjangan antara indeks inklusi dan indeks literasi keuangan syariah nasional memperkuat argumen bahwa dorongan menabung di bank syariah selama ini lebih banyak ditopang oleh faktor kemudahan akses dan dorongan normatif-religius, dibandingkan pemahaman substantif terhadap maqashid syariah. Implikasinya, strategi peningkatan minat menabung yang hanya berfokus pada kemudahan teknologi (aspek TAM) tanpa disertai penguatan literasi syariah berisiko menghasilkan nasabah yang loyal secara formal namun rentan berpindah (switching) apabila ditemukan ketidaksesuaian praktik dengan ekspektasi syariah mereka.

Implikasi Teoretis dan Praktis

Secara teoretis, kajian ini memperluas aplikasi TPB dengan mengintegrasikan TAM dan perspektif maqashid syariah, sehingga menghasilkan model konseptual yang lebih komprehensif untuk menjelaskan minat menabung digital pada konteks keuangan syariah. Secara praktis, temuan ini merekomendasikan agar lembaga keuangan syariah dan regulator (OJK, BI, KNEKS) merancang program edukasi yang mengintegrasikan literasi keuangan syariah dan literasi digital secara simultan, bukan terpisah, misalnya melalui fitur edukasi interaktif di dalam aplikasi mobile banking syariah itu sendiri

KESIMPULAN

Berdasarkan sintesis kajian pustaka, dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan syariah dan literasi digital masing-masing berperan positif dalam membentuk minat menabung melalui mobile banking syariah, dan kontribusi keduanya menjadi lebih besar ketika terintegrasi secara simultan dibandingkan secara parsial. Literasi keuangan syariah berperan membentuk sikap dan kesesuaian nilai (maqashid syariah), sedangkan literasi digital berperan membentuk persepsi kontrol perilaku dan kemudahan penggunaan teknologi (TAM), yang bersama norma subjektif membentuk niat berperilaku sesuai kerangka TPB.

Kajian ini memiliki keterbatasan berupa sifatnya yang konseptual dan belum diuji secara empiris. Oleh karena itu, disarankan agar penelitian selanjutnya menguji ketiga proposisi (P1, P2, P3) secara kuantitatif menggunakan regresi linier berganda atau Structural Equation Modeling berbasis Partial Least Square (SEM-PLS) pada sampel nasabah bank syariah pengguna mobile banking, guna memverifikasi kekuatan dan arah hubungan antarvariabel yang telah dirumuskan dalam kajian ini.

REFERENSI

Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. Organizational Behavior and Human Decision Processes, 50(2), 179–211. https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T

Auda, J. (2008). Maqasid al-Shariah as philosophy of Islamic law: A systems approach. International Institute of Islamic Thought. https://iiit.org/wp-content/uploads/Maqasid-Al-Shariah-as-a-Philosophy-of-Islamic-Law-Combined.pdf

Chapra, M. U. (2000). The future of economics: An Islamic perspective. Leicester, UK: The Islamic Foundation.

Davis, F. D. (1989). Perceived usefulness, perceived ease of use, and user acceptance of information technology. MIS Quarterly, 13(3), 319–340. https://doi.org/10.2307/249008

Garbo, A., & Ichsan, M. N. (2024). Evaluasi literasi keuangan syariah dan pengaruhnya terhadap minat penggunaan layanan e-banking syariah. Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah, 9(5), 3247–3263. https://doi.org/10.30651/jms.v9i5.24122

Khafifa, B. A., & Aminy, M. M. (2025). Pengaruh literasi keuangan syariah dan kepercayaan nasabah terhadap minat penggunaan mobile banking syariah di Bank Syariah Indonesia (BSI) KCP Bertais Mandalika. Jurnal Perbankan Syariah, 4(1), 146–162. https://doi.org/10.20414/jps.v4i1.12940

Nurafifah, N., Santika, G., & Nopianti, N. (2025). Pengaruh literasi keuangan syariah dan literasi digital terhadap keputusan bertransaksi menggunakan mobile banking bank syariah. RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business, 4(2), 6620–6627. https://doi.org/10.31004/riggs.v4i2.1680 [Catatan: judul dan nama

jurnal berbeda dari draf sebelumnya — dikoreksi berdasarkan penelusuran penulis yang sama; mohon dikonfirmasi kesesuaiannya dengan sumber yang dimaksud]

Otoritas Jasa Keuangan. (2025). Snapshot perbankan syariah Indonesia Desember 2025. Jakarta: Departemen Perbankan Syariah OJK. https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/Pages/Snapshot-Perbankan-Syariah-Indonesia-Des-2025.aspx

Otoritas Jasa Keuangan & Badan Pusat Statistik. (2025). Survei nasional literasi dan inklusi keuangan (SNLIK) 2025. Jakarta: OJK. https://ojk.go.id/id/Fungsi-Utama/Perilaku-Pelaku-Usaha-Jasa-Keuangan/SNLIK/Pages/SNLIK-2025.aspx

Snyder, H. (2019). Literature review as a research methodology: An overview and guidelines. Journal of Business Research, 104, 333–339. https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2019.07.039